


Eksplorasi Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar dan Upaya Berbasis Sekolah

Avivvah Sulistyowati¹, Gressia Fani Ekawati², Luki Eka Ferdian³, Miftahul Jannah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Widya Dharma, Klaten

Email: avivvahsulistyowati@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1190>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 21 Juny 2025

Kata kunci

Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar, Literasi, Faktor Internal, Faktor Eksternal

Keywords

Reading Interest, Elementary School Students, Literacy, Internal Factors, External Factors



ABSTRACT

Minat baca merupakan fondasi penting dalam membentuk kebiasaan literasi yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Artikel ini membahas pentingnya minat baca, manfaat membaca, serta berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Faktor internal meliputi intelegensi, usia, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis, sedangkan faktor eksternal mencakup ketersediaan bahan bacaan, status sosial ekonomi, pengaruh lingkungan, peran orang tua, guru, serta pengaruh media seperti televisi dan film. Rendahnya minat baca berakibat pada lemahnya pemahaman materi pelajaran dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan lingkungan untuk membiasakan kegiatan membaca sejak dini. Strategi seperti membacakan buku sebelum pembelajaran, penyediaan bacaan yang menarik, dan penciptaan lingkungan literat menjadi kunci untuk menumbuhkan minat baca anak secara berkelanjutan.

Reading interest is an important foundation in forming literacy habits that have a direct impact on improving the quality of student learning. However, the reality shows that elementary school students' reading interest is still relatively low. This article discusses the importance of reading interest, the benefits of reading, and various internal and external factors that influence it. Internal factors include intelligence, age, reading ability, attitude, and psychological needs, while external factors include the availability of reading materials, socioeconomic status, environmental influences, the role of parents, teachers, and the influence of media such as television and films. Low reading interest results in poor understanding of subject matter and student learning achievement. Therefore, collaborative efforts are needed between schools, families, and the environment to get used to reading activities from an early age. Strategies such as reading books before learning, providing interesting reading materials, and creating a literate environment are the keys to fostering children's reading interest in a sustainable manner.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Avivvah Sulistyowati, et al (2025) Eksplorasi Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar dan Upaya Berbasis Sekolah, 3(4). 4982-4987 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1190>

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Aktivitas membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga menjadi jendela untuk memahami dunia dan mengembangkan potensi diri. Membaca membuka wawasan, menambah pengetahuan, serta meningkatkan daya pikir dan kreativitas siswa. Oleh karena

itu, kemampuan dan minat membaca perlu ditanamkan sejak usia dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi tahap awal pembentukan kebiasaan belajar anak.

Minat baca adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk tertarik dan menikmati aktivitas membaca. Minat yang tinggi akan mendorong seseorang untuk membaca secara sukarela, bukan karena paksaan. Sebaliknya, jika minat baca rendah, maka kegiatan membaca akan terasa membosankan dan menjadi beban. Sayangnya, saat ini minat baca di kalangan siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

Rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Faktor internal meliputi kemampuan membaca, sikap terhadap membaca, usia, intelegensi, dan kebutuhan psikologis. Sementara itu, faktor eksternal mencakup ketersediaan bahan bacaan yang menarik, kondisi sosial ekonomi keluarga, peran orang tua dan guru, serta pengaruh media seperti televisi dan film. Kurangnya dorongan dari lingkungan terdekat, khususnya orang tua dan guru, juga menjadi penyebab utama melemahnya minat baca anak.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, karena rendahnya minat baca berdampak pada lemahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan prestasi belajar secara umum. Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis dan berkelanjutan untuk menumbuhkan minat baca siswa sejak dini. Artikel ini akan mengulas lebih dalam mengenai pentingnya minat baca, faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **studi pustaka (*library research*)**, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, maupun dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan minat baca anak sekolah dasar dan upaya peningkatannya melalui pendekatan berbasis sekolah. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena rendahnya minat baca pada anak sekolah dasar serta merumuskan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan minat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Meningkatkan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar

Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca mengetahui segala seseorang hal dapat yang tidak diketahuinya. Membaca merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan lainnya, namun tidak cukup hanya dengan kemampuan tetapi juga diperlukan sebuah keinginan. Kemampuan dan keinginan membaca akan mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan seseorang (Fitriana, 2017). Semakin banyak membaca dapat dipastikan dari ketidak-tahuan menjadi tahu dan ketidak-bisaan menjadi bisa. Dengan banyak membaca seseorang akan memiliki kualitas diri lebih baik dibanding yang sedikit membaca.

Minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Wisudayanti, 2017). Minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu siswa untuk membaca dengan kemauan dan keinginan sendiri. Oleh karena itu sebagai seorang guru lebih menerapkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran yang akan berlangsung minat baca kepada siswa sebagai keinginan yang kuat yang timbul dari diri siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dalam bentuk tulisan mendapatkan informasi yang terkandung dalam bacaan yang dibaca.

Minat baca merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh besar terhadap kebiasaan membaca seseorang. Ketika seseorang membaca karena dorongan dari dalam dirinya, kegiatan membaca akan dilakukan dengan sepenuh hati. Sebaliknya, jika membaca dilakukan tanpa adanya minat, maka aktivitas tersebut menjadi sekadar rutinitas yang tidak memberikan hasil maksimal. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan minat baca sejak dini agar membaca menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Kebiasaan membaca yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Selain menambah pengetahuan, membaca juga dapat meningkatkan daya pikir dan memperluas wawasan. Siswa yang gemar membaca cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas terhadap berbagai hal karena informasi yang mereka peroleh dari buku. Minat baca yang tinggi juga berpengaruh positif terhadap minat belajar. Semakin besar keinginan untuk membaca, semakin tinggi pula semangat untuk belajar.

Sayangnya, kenyataan yang dihadapi saat ini menunjukkan bahwa minat baca di kalangan siswa masih tergolong rendah. Kondisi ini turut memengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Siswa yang tidak terbiasa membaca cenderung kurang memahami pelajaran dan lambat dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibatnya, prestasi belajar mereka pun ikut menurun. Padahal, membaca merupakan salah satu cara paling efektif untuk memahami materi pelajaran serta memperoleh informasi baru.

Mutu pendidikan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca masyarakatnya, khususnya di kalangan pelajar. Oleh karena itu, meningkatkan minat baca harus menjadi prioritas dalam dunia pendidikan. Dengan minat baca yang tinggi, mutu pendidikan akan semakin baik, dan pada akhirnya akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten.

Berbagai program dan upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa, baik melalui kegiatan literasi di sekolah, penyediaan buku bacaan yang menarik, maupun kampanye membaca melalui berbagai media. Namun, hasil dari upaya tersebut sangat bergantung pada bagaimana siswa menanggapi pentingnya membaca. Kesadaran diri untuk menjadikan membaca sebagai kebutuhan merupakan kunci utama dalam membentuk kebiasaan tersebut.

Dengan membiasakan membaca sejak dini, siswa tidak hanya akan lebih siap dalam menghadapi pelajaran di sekolah, tetapi juga akan tumbuh menjadi pribadi yang berpikiran terbuka dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, seluruh pihak baik sekolah, orang tua, maupun masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya minat baca di kalangan siswa.

Rendahnya minat baca dapat berdampak buruk baik dari diri siswa sendiri maupun orang lain penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa jadi dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Hardjoprakosa (2005:145) menyatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat baca yaitu, para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan. Peran sebagai seorang guru sangat mempengaruhi minat baca siswa (Haris dan Sipay, 1980). Hal tersebut tugas dari guru masih sangat kurang mendorong siswa untuk membaca.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca

Rendahnya minat membaca pada siswa tidak terjadi begitu saja, pasti disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Sarlina dalam Jayadi dkk (2017:88) Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca adalah tersedianya waktu, status sosial ekonomi keluarga, lingkungan, dorongan dalam diri, dan motivasi agar mendapatkan prestasi lebih baik. Sedangkan Menurut Prasetyono (2008: 29) mengatakan terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya minat membaca yang dialami siswa ialah faktor internal seperti intelegensi, usia, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca ialah seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial ekonomi, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi dan film.

Berikut penjabaran mengenai faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat baca siswa :

a. Faktor internal

1) Intelegensi

Menurut Ngalim Purwanto (2007:52), intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Siswa dengan tingkat intelegensi yang lebih tinggi cenderung memiliki kecepatan dan ketepatan dalam memahami isi bacaan, sehingga lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca.

2) Usia

Harris dan Sipay (1980) menyatakan bahwa minat membaca bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan dapat berubah seiring dengan pertambahan usia. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan terhadap pengembangan minat baca harus disesuaikan dengan tahap perkembangan usia siswa.

3) Kemampuan membaca

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam menumbuhkan minat baca. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami isi bacaan dan merasa nyaman saat membaca.

4) Sikap

Menurut Harris dan Sipay (1980), meskipun sikap tidak selalu secara langsung memengaruhi minat, namun minat tetap melibatkan sikap yang dimiliki individu. Jika kegiatan membaca dianggap menyenangkan dan bermanfaat, maka sikap positif terhadap membaca akan terbentuk.

5) Kebutuhan psikologis

Minat membaca juga dapat meningkat jika kegiatan membaca mampu memenuhi kebutuhan psikologis seseorang. Dechand (1982) mengemukakan bahwa ketika membaca diasosiasikan dengan pemenuhan kebutuhan, maka aktivitas tersebut akan terasa lebih bermakna dan menyenangkan.

b. Faktor eksternal

1) Belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai

Salah satu kendala yang sering dijumpai di lingkungan sekolah adalah kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan minat serta tingkat perkembangan siswa. Padahal, ragam jenis bacaan sangat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa untuk membaca. Semakin banyak pilihan buku yang tersedia, semakin besar kemungkinan siswa menemukan bacaan yang mereka sukai.

2) Status sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi keluarga turut menentukan bagaimana anak menerima dukungan dalam kegiatan literasi di rumah. Slavin (1998) menemukan bahwa keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki harapan besar terhadap keberhasilan anak di sekolah, serta lebih aktif dalam memberikan penghargaan terhadap perkembangan intelektual anak. Sebaliknya, keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung kurang memberikan dukungan, bahkan dapat memberi pengaruh negatif dalam pola komunikasi sehari-hari. Rendahnya harapan terhadap keberhasilan anak di sekolah juga membuat mereka jarang terlibat dalam kegiatan belajar, termasuk membaca bersama anak.

3) Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan dan minat siswa, termasuk dalam hal membaca. Siswa yang memiliki teman dengan ketertarikan tinggi terhadap membaca cenderung akan terpengaruh secara positif. Mereka dapat saling mengajak untuk membaca bersama, baik di kelas maupun di perpustakaan, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung dan menumbuhkan minat baca secara alami.

4) Orang tua

Keluarga, khususnya orang tua, merupakan lingkungan pertama yang membentuk kebiasaan anak. Orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat membaca anak sejak dini. Melalui contoh langsung, seperti membacakan buku atau menyediakan waktu membaca bersama di rumah.

5) Guru

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai motivator dalam membentuk minat baca siswa. Menurut Prasetyono (2008:33), banyak guru yang masih belum mampu membangkitkan daya nalar dan kreativitas siswa.

6) Televisi dan film

Kemajuan teknologi seperti televisi dan film memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, media ini memberikan informasi dan hiburan yang bermanfaat. Namun, jika penggunaannya tidak dikontrol, terutama pada anak-anak, maka dapat menjadi hambatan bagi kegiatan membaca. Waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca sering kali tergantikan oleh kegiatan menonton yang bersifat pasif.

Strategi Efektif Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Berbasis Lingkungan Sekolah

Upaya meningkatkan minat baca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa diantaranya :

1. Perlu dukungan dari orang tua, guru dan teman-temannya.

dukungan dari lingkungan sekitar, khususnya orang tua, guru, dan teman sebaya, memegang peranan besar dalam menumbuhkan minat baca. Orang tua dapat membangun budaya membaca di rumah dengan menyediakan buku-buku yang sesuai dan mendampingi anak saat membaca. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator yang mendorong siswa untuk aktif membaca melalui kegiatan literasi

yang terintegrasi dalam pembelajaran. Teman sebaya pun dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan saling berbagi pengalaman membaca dan berdiskusi ringan tentang isi bacaan.

2. Membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung.

pembiasaan membaca sebelum pembelajaran berlangsung menjadi salah satu cara efektif untuk menciptakan rutinitas membaca. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui program 10–15 menit membaca bebas atau membaca bersama, yang bertujuan membangun konsentrasi, membangkitkan rasa ingin tahu, dan mengaktifkan daya pikir siswa sebelum pelajaran dimulai.

3. Memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik.

pemilihan bahan bacaan perlu disesuaikan dengan minat, usia, dan kebutuhan siswa. Buku-buku yang ringan, ilustratif, serta mengandung nilai-nilai edukatif akan lebih mudah menarik perhatian dan membangun rasa suka terhadap membaca. Bacaan yang terlalu berat atau tidak sesuai tingkat pemahaman justru dapat menurunkan minat dan membuat siswa cepat bosan.

4. Memberi pengaruh hal yang positif supaya siswa gemar membaca.

memberikan pengaruh positif secara terus-menerus sangat penting. Hal ini bisa dilakukan melalui pemberian pujian, penghargaan kecil, atau sekadar penguatan verbal yang mendorong siswa untuk terus membaca. Keteladanan dari guru dan orang tua juga merupakan bentuk pengaruh yang efektif dalam membentuk kebiasaan membaca.

5. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada harus dioptimalkan. Sekolah perlu menyediakan fasilitas seperti perpustakaan yang nyaman, pojok baca kelas, serta akses terhadap buku digital atau platform literasi daring. Dengan lingkungan yang mendukung, siswa akan lebih termotivasi untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

SIMPULAN

Membaca merupakan kegiatan penting yang menjadi dasar dalam memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kualitas diri. Minat baca adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk membaca dengan kesadaran dan kesenangan. Sayangnya, minat baca siswa masih tergolong rendah, yang berdampak pada kualitas pendidikan. Rendahnya minat baca disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal seperti intelegensi, usia, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis, maupun eksternal seperti kurangnya bahan bacaan, status sosial ekonomi, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, serta pengaruh media seperti televisi dan film. Untuk meningkatkan minat baca, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemilihan bacaan yang menarik dan mendidik, serta pemanfaatan sarana yang tersedia. Dengan upaya bersama, budaya membaca dapat ditanamkan sejak dini demi menciptakan generasi yang cerdas dan berwawasan luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Dosen Universitas Widya Dharma Klaten, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar khususnya kepada Ibu Sri Suwartini, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pengampu yang telah membimbing dan membantu kami dengan memberikan data dan wawasan. Kami juga ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah mendukung proses penulisan artikel ini tentang “eksplorasi rendahnya minat baca anak sekolah dasar dan upaya berbasis sekolah” Semoga artikel ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih nyaman dan menyenangkan untuk semua anak dalam membaca.

REFERENSI

- Desiana, Della Nathalia, et al. "Studi Pustaka dalam Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.3 (2024): 15-15.
- Efendi, Zulfan, Wahyu Nur Hisyam, and Andhita Risiko Faristiana. "Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa." *Student Scientific Creativity Journal* 1.4 (2023): 382-398.
- Elendiana, Magdalena. "Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2.1 (2020): 54-60.

- Fitriana, Fitriana. "Peningkatan minat membaca menggunakan media big book pada siswa kelas IIIB SD negeri Jageran." *Basic education* 6.6 (2017): 550-557.
- Hidayah, Rifa. "Profil kemampuan membaca siswa kelas 5 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) ditinjau dari jenis sekolah dan jenis kelamin." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4.1 (2011).
- Riadi, Akhmad. "Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran." *Ittihad* 15.28 (2017): 52-67.
- Sari, Citra Pratama. "Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV." *Basic Education* 7.32 (2018): 3-128.
- Wisudayanti, Adinda Nella. "Peran Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi pada Perpustakaan Umum Taman Ekspresi Kota Surabaya)." *Publika* 5.1 (2017). *Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.